

PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SD NEGERI TLOGOREJO SUKODADI LAMONGAN

Khoirotun Ni'mah¹, Durrotun Nafisah²

khoirotunnikmah@unisda.ac.id, durrotunnafisah2622@gmail.com

Abstract: *Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses mengukur dan dilanjutkan dengan menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat tercapai. Jika evaluasi digunakan dalam suatu pembelajaran maka, penilaian tersebut ditujukan pada kemajuan dan perkembangan peserta didik dari tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah mata pelajaran bahasa Arab di kelas satu sampai kelas enam satu minggu sekali dengan dua jam pelajaran. Jenis penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah pertama, pertanyaan lisan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab setelah selesai pembelajaran berlangsung. Kedua, ulangan harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab secara periodik pada akhir pembelajaran kompetensi dasar (KD) tertentu. Ketiga, ulangan tengah semester atau akhir semester yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab dengan penggabungan materi dari beberapa kompetensi dasar (KD) dalam kurun waktu tertentu. Bentuk tes yang digunakan juga bermacam-macam disesuaikan dengan kemahirannya dari kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran, membaca dan kemahiran menulis.*

Kata kunci: *Evaluasi, Pembelajaran, Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang diajarkan di Indonesia baik secara formal maupun non formal mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena bahasa Arab berfungsi sangat besar bagi masyarakat Indonesia, yaitu sebagai bahasa keagamaan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan sebagai bahasa komunikasi dengan bangsa-bangsa Arab. Meskipun demikian, hingga saat ini

¹ Dosen Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

² Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

peserta didik masih menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit dipelajari dan sebagian besar dari mereka tidak suka dengan bahasa Arab.

Proses pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua kegiatan utama, pertama yaitu belajar bahasa Arab yang dilakukan oleh peserta didik dan kedua mengajar bahasa Arab yang dilakukan oleh guru yang mana arah dua kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan yang telah dicapai berupa hasil belajar yang baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.³

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya kualitas pembelajaran, begitu juga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab karena pusat dari berbagai program pendidikan adalah terletak pada pelaksanaan program pembelajaran yang berkualitas. Dalam sistem pembelajaran terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjalin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus-menerus untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan memerlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, begitu pula dengan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.⁴

Evaluasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kinerja peserta didik. Hal ini diharapkan hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan dari suatu proses pembelajaran bahasa Arab dan juga dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, evaluasi juga dapat memberi gambaran tentang tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, memberi gambaran tentang kesulitan belajar siswa serta memberi gambaran tentang posisi siswa diantara teman sebayanya.

³Imam Ainin, M., Tohir, M., Asrori, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2006). Hal.

4

⁴Ainin, M., Tohir, M., Asrori. Hal. 180

SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadikan mata pelajaran bahasa Arab sebagai muatan lokal. Guru bahasa Arab telah melaksanakan evaluasi pembelajaran bahasa Arab dan dari hasil evaluasi tersebut terdapat sebagian siswa nilainya belum mencapai KKM, sehingga setiap selesai pembelajaran guru selalu melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini dapat dikatakan sebagai prinsip evaluasi berkesinambungan atau terus menerus. Tujuan mengadakan evaluasi dengan berkesinambungan adalah guru dapat mengetahui pemahaman siswa dan mengukur kemampuan siswa. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di SD Negeri Tlogorejo ini diantaranya tes lisan, tes tulis dan praktek.

Dalam artikel ini penulis akan memaparkan tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, merupakan suatu istilah yang lebih komprehensif dari kata tes, pengukuran dan penilaian. Tes hanyalah salah satu alat yang digunakan dalam pengukuran. Hasil tes dalam pengukuran berbentuk deskriptif kuantitatif (dalam bentuk angka-angka), sedangkan hasil tes dalam penilaian berbentuk deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif lebih menekankan pada pemaparan mutu atau hasil secara verbal berdasarkan pengumpulan informasi dengan menggunakan alat tes. Sebaliknya, deskripsi kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka-angka berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penggunaan tes.⁵

Dengan demikian evaluasi dapat diartikan suatu kegiatan atau proses mengukur dan dilanjutkan dengan menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat tercapai. Jika evaluasi digunakan dalam suatu pembelajaran maka, penilaian tersebut ditujukan pada kemajuan dan perkembangan peserta didik dari tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

⁵Khoirutun Ni'mah, "Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini" 84 (2013): 487-92, <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>. Hal: 3

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran diatur oleh guru, mulai dari membuat desain pembelajaran bahasa Arab, melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab serta melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang di dalamnya terdapat proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”.

Proses pembelajaran bahasa Arab dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan dan kompetensi tersebut sudah dirancang dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang berbentuk tujuan pembelajaran bahasa Arab, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab atau menguasai kompetensi tertentu, maka guru perlu melakukan evaluasi.⁶

B. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi sistem pembelajaran bahasa Arab dari segi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan serta sistem penilaian. Sedangkan, tujuan penilaian hasil belajar bahasa Arab adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran bahasa Arab, mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar bahasa Arab peserta didik dengan standar kompetensi atau kompetensi inti dalam kurikulum K 13 dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, mencari kelemahan dan keunggulan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, menentukan kenaikan kelas serta menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang telah dimiliki.⁷

Tujuan khusus evaluasi terbagi menjadi tujuh bidang diantaranya adalah *pertama*, bidang pembelajaran adalah evaluasi ditujukan untuk menetapkan kompetensi isi pembelajaran spesifik yang dimiliki oleh peserta didik dan

⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012).

⁷Arifin.Hal. 15

memperbaiki proses belajar mengajar. *Kedua*, bidang hasil belajar adalah evaluasi ditujukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan peserta didik secara individu atau kelompok. *Ketiga*, bidang diagnosis dan usaha perbaikan adalah evaluasi yang ditujukan untuk melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik yang selanjutnya digunakan untuk mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang ada. *Keempat*, tujuan penempatan adalah evaluasi pembelajaran yang ditujukan untuk memperoleh informasi tentang informasi tentang potensi peserta didik sehingga penempatannya dapat disesuaikan dengan bakat dan minatnya. *Kelima*, tujuan seleksi adalah evaluasi digunakan sebagai alat untuk seleksi penerimaan peserta didik dan hasilnya digunakan untuk mengadakan bimbingan dan penyuluhan. *Kelima*, bidang bimbingan dan konseling adalah evaluasi yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memilih kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler serta membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pribadi dan sosial yang membutuhkan pengetahuan objektif tentang kemampuan siswa, minat, sikap, dan karakteristik personal lainnya. *Keenam*, bidang kurikulum adalah melalui evaluasi kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diukur keberhasilannya secara operasional, sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap efektivitas kelembagaan pendidikan.

Adapun fungsi evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah *pertama*, untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab sebagai sistem terbagi menjadi beberapa komponen diantaranya yaitu tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta didik. *Kedua*, untuk akreditasi. Dalam UU No.20/2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 22 dijelaskan akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam suatu pendidikan didasarkan pada kriteria yang ditentukan. Salah satu komponen dari akreditasi adalah pembelajaran. Fungsi evaluasi dapat dilaksanakan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar evaluasi akreditasi lembaga pendidikan.⁸

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik, jika pelaksanaannya senantiasa berpegang kepada tiga prinsip dasar yaitu prinsip

⁸Arifin. Hal. 45

keseluruhan, prinsip kesinambungan dan prinsip objektifitas.⁹Dalam prinsip keseluruhan ini jika guru melakukan evaluasi terhadap suatu objek, maka guru harus mengambil seluruh objek tersebut sebahai bahan evaluasi. Prinsip kesinambungan yaitu guru harus melakukan evaluasi secara insidental. Hasil evaluasi yang diperoleh harus dihubungkan dengan hasil evaluasi sebelumnya karena pembelajaran bahasa Arab sendiri adalah suatu proses yang berkesinambungan. Sedangkan, prinsip objektifitas adalah guru melakukan evaluasi dengan tanpa pilih kasih. Objektifitas harus dilakukan oleh guru sesuai dengan kemampuan peserta didik. Untuk mengetahui keberhasilan mata pelajaran bahasa Arab, apakah pembelajaran telah berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat menggambarkan kemampuan siswa yang dievaluasi.¹⁰

C. Subjek Dan Objek Evaluasi Pembelajaran Bahasa

Subjek evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi di bidang tersebut. Sasaran dari kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah prestasi belajar dan subjek evaluasinya adalah guru mata pelajaran bahasa Arab. Tetapi, jika sasaran evaluasi adalah sikap peserta didik, maka subjek evaluasinya adalah guru atau orang yang telah memperoleh pendidikan atau pelatihan tentang cara menilai sikap seseorang. Sedangkan evaluasi yang diadakan dengan sasaran kepribadian peserta didik dengan menggunakan instrumen baku maka, subjek evaluasinya adalah seorang psikolog atau seseorang yangtelah mendapatkan pendidikan untuk mengukur kepribadian seseorang.¹¹

Objek evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan sehingga diperoleh informasi dari kegiatan atau proses belajar tersebut. Objek evaluasi pembelajaran terdapat unsur-unsur yang

⁹Moh. Matsna & Erta Mahyuni, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang Selatan: Alkitab, 2012).Hal.34

¹⁰Junda Miladya, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Konferensi Nasional Bahasa Arab IUM*, 2003.Hal. 9-10

¹¹Miladya.Hal 36

meliputi: 1) input, seperti kemampuan, kepribadian, sikap dan intelegensi, 2) transformasi, seperti kurikulum/materi, metode dan cara penilaiain, media da sistem administrasi, dan 3) output, yaitu penilaian alumni sekolah yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian prestasi belajar mereka selama mengikuti program.

Dari asumsi yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah sistem yang terdiri dari beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan hasil, maka objek atau sasaran evaluasi program pembelajaran bahasa Arab dapat dibedakan menjadi tiga, diantaranya adalah evaluasi masukan, proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab. Pada evaluasi masukan dalam pembelajaran bahasa Arab ini lebih ditekankan pada penilaian karakteristik dan kesiapan guru, kurikulum, metode, materi pembelajaran serta lingkungan untuk berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi proses disebut juga dengan evaluasi implementasi kurikulum. Kata proses juga digunakan untuk memperkuat pengertian kurikulum sebagai suatu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Asumsi evaluasi proses banyak menentukan keberhasilan kurikulum. Jenis evaluasi ini lebih banyak mencurahkan perhatiannya terhadap dimensi kurikulum sebagai kegiatan termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kepala sekolah, guru, lingkungan dan lain sebagainya. Evaluasi hasil merupakan evaluasi kurikulum yang berhubungan dengan hasil belajar dalam pengertian pengetahuan.¹²

Dari beberapa asumsi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa objek evaluasi dari program pembelajaran bahasa Arab mencakup dua hal utama diantaranya adalah pertama, aspek manajerial yaitu implementasi rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru dalam bentuk proses pembelajaran bahasa Arab. Kedua, aspek substansial yaitu hasil belajar siswa setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran bahasa Arab yang sudah dirancang oleh guru dalam hal ini juga dapat disebut dengan penilaian hasil belajar siswa dan evaluasi ini dapat menggunakan tes ataupun non tes.

METODE PENELITIAN

¹²Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009). Hal.183

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiono peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.¹³

Lokasi penelitian ini adalah tempat berlangsungnya penelitian ini dilaksanakan yaitu SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder, sumber data primer yang dipilih dalam penelitian ini yaitu narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi. Sumber data sekunder yang menjadi rujukan peneliti dalam hal ini adalah semua dokumen baik berupa dokumen tertulis maupun foto dan data yang lain.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara, observasi adalah proses melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk memperoleh data sehingga dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dalam observasi ini, peran peneliti yaitu mengamati dan mencatat/merekam fenomena yang sedang diteliti tanpa berperan sebagai partisipan. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan.

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi.¹⁴ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) yang diberikan peneliti kepada partisipan sehingga partisipan dapat menyalurkan pengalamannya dengan sebaik-baiknya tanpa dibatasi oleh perspektif peneliti atau temuan peneliti sebelumnya. Jawaban terbuka (*open-ended response*) terhadap pertanyaan memungkinkan partisipan untuk menciptakan opsi-opsi untuk merespons.

Sedangkan analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang penelitian, analisis data dilaksanakan mulai dari penetapan masalah, pengumpulan data, dan setelah data terkumpulkan kemudian dianalisis.

¹³Ubaid Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>. Hal. 60

¹⁴Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Hal. 177

Analisis yang telah dilakukan secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Arab di SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan ini adalah penelitmelakukan observasi di kelas. Peneliti mencatat berbagai macam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat keberhasilan guru mengajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Catatan Lapangan 1. Mata pelajaran bahasa Arab di kelas 1 dilaksanakan satu minggu sekali dengan dua jam pelajaran. Jenis penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Arab adalah *pertama*, pertanyaan lisan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab setelah selesai pembelajaran berlangsung. Kedua, ulangan harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab secara periodik pada akhir pembelajaran kompetensi dasar (KD) tertentu. Ketiga, ulangan tengah semester atau akhir semester yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab dengan penggabungan materi dari beberapa kompetensi dasar (KD) dalam kurun waktu tertentu.

Catatan Lapangan 2. Mata pelajaran bahasa Arab di kelas 2 ini pelaksanaannya sama halnya dengan kelas 1 yaitu dilaksanakan satu minggu sekali dengan dua jam pelajaran dan jenis penilaiannya juga sama ada tiga jenis yaitu pertanyaan lisan, ulangan harian dan ulangan tengah semester atau akhir semester. Untuk evaluasi dengan pertanyaan lisan yang setiap hari dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab ini terkadang guru mengemasnya dengan permainan sehingga dalam evaluasi peserta didik tidak tegang dan terkesan menyenangkan.

Catatan Lapangan 3. Pelaksanaan mata pelajaran bahasa Arab di kelas 3 satu minggu sekali dua jam pelajaran. Jenis penilaian yang dilakukan selain tiga jenis yang telah disebutkan diatas (di kelas satu dan kelas dua) di kelas tiga ini terdapat penilaian lisan untuk materi keterampilan berbicara dengan mendeskripsikan gambar tunggal. Bentuk tes yang digunakan dalam kemahiran menyimak adalah dengan menentukan makna kata melalui gambar, contoh: berilah tanda (✓) di bawah gambar yang ditunjuk

oleh gambar yang kamu dengar! Atau pilihlah kata yang sesuai dengan gambar!. Kemahiran berbicara dengan menggunakan bentuk kalimat baku yaitu menstimulus dan merespon ucapan selamat (terkait waktu dan terkait peristiwa serta menstimulus dan merespon tentang keadaan. Kemahiran membaca dengan membaca dengan lancar, cermat dan tepat. Sedangkan kemahiran menulis dengan merangkai huruf menjadi kata atau menulis kembali kata atau kalimat yang telah disediakan oleh guru.

Catatan Lapangan 4. Dicatatan ke empat ini peneliti melakukan observasi di kelas empat. Mata pelajaran bahasa Arab dilaksanakan satu minggu sekali dengan dua jam pelajaran. Jenis penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu evaluasi harian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab setelah selesai mata pelajaran bahasa Arab, ulangan harian yang dilakukan pada akhir atau setelah selesai pencapaian pembelajaran Kompetensi Dasar dan ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester. Bentuk tes yang digunakan pun bermacam-macam. Kemahiran menyimak dengan menentukan makna kalimat melalui gambar, contoh: dengarkan kalimat berikut dan pilihlah gambar yang sesuai dengan memberi tanda (✓)!. Tes yang diberikan pada kemahiran berbicara adalah memperkenalkan diri (menanyakan dan memperkenalkan identitas diri sendiri, orang lain dan anggota keluarga) dan menceritakan gambar tunggal. Untuk kemahiran membaca tes yang diberikan berbentuk menentukan arti kosakata dalam konteks kalimat tertentu, menemukan fakta tersurat dalam teks dan menemukan makna tersirat dalam teks. Sedangkan kemahiran menulis, bentuk tes yang diberikan adalah dengan menyusun kalimat berdasarkan gambar dan menyusun kalimat berdasarkan kosakata.

Catatan Lapangan 5. Peneliti kembali lagi melakukan observasi di kelas lima. Guru mata pelajaran bahasa Arab mengajarkan pelajaran bahasa Arab satu minggu satu kali dengan dua jam pelajaran. Jenis penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab juga sama dengan kelas satu, kelas, dua, kelas, tiga dan kelas empat. Evaluasi pembelajaran setiap selesai pembelajaran, ulangan harian dan ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester. Bentuk tes yang diberikan pada kemahiran menyimak merespon ujaran berupa kalimat melalui gerak dan memahami teks sederhana dalam bentuk dialog (menentukan fakta atau informasi tersurat). Pada kemahiran berbicara bentuk tes yang digunakan adalah menceritakan gambar berseri dengan panduan pertanyaan. Kemahiran membaca, bentuk tes yang diberikan adalah

menemukan ide pokok dalam paragraf. Dan untuk kemahiran menulis bentuk tes yang diberikan adalah mengurutkan kalimat menjadi paragraf dan mendeskripsikan gambar tunggal berdasarkan pertanyaan.

Catatan Lapangan 6. Observasi terakhir dilakukan oleh peneliti di kelas enam. Kelas enam mendapat mata pelajaran bahasa Arab satu minggu satu kali dengan dua jam pelajaran. Jenis penilain yang diberikan untuk mata pelajaran bahasa Arab adalah penilaian setelah pembelajaran dilakukan ini sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah guru menyampaikan materi pelajaran, ulangan harian setelah pembelajaran capaian kompetensi dasar (KD) dilakukan dan penilaian ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester. Bentuk tes yang diberikan pada kemahiran menyimak adalah memahami teks sederhana dalam bentuk narasi (menentukan informasi tersurat atau fakta, menentukan informasi tersirat dan menyimpulkan). Pada kemahiran berbicara bentuk tes yang diberikan adalah menceritakan gambar berseri tanpa panduan. Pada kemahiran membaca bentuk tes yang diberikan adalah menemukan ide penunjang dalam paragraf dan menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. Pada kemahiran menulis bentuk tes yang diberikan adalah menyusun paragraf berdasarkan pertanyaan.

Selain catatan lapangan yang di dapatkan dari observasi di kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Arab. Di SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan ini guru mata pelajaran bahasa Arab hanya satu guru jadi yang mengajar mata pelajaran dari kelas satu sampai kelas enam gurunya sama tetapi dalam memberikan evaluasi pembelajaran bentuk tes yang diberikan berbeda-beda disesuaikan dengan tingkatan kelas untuk porsi mudah dan sulitnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti dari guru mata pelajaran bahasa Arab peserta didik di SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan ini bermacam-macam karakternya ada beberapa peserta didik yang tidak suka dengan mata pelajaran bahasa Arab dan ada beberapa peserta didik yang suka dengan mata pelajaran bahasa Arab, sehingga guru mata pelajaran bahasa Arab harus mempunyai banyak inovasi agar peserta didik selalu semangat dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab.

Dalam memberikan evaluasi juga demikian terdapat berbagai macam cara yang digunakan oleh guru diantaranya tes tulis, tes lisan dan praktek. Dan dalam pelaksanaannya terkadang guru mengevaluasi peserta didik dengan model permainan.

Dari permainan yang diberikan oleh guru peserta didik pun kelihatan amat senang karena dengan bermain peserta didik merasa tidak beban dalam melaksanakan evaluasi seperti halnya belajar sambil bermain siswa akan lebih antusias karena dalam belajar mereka tidak merasakan beban belajar tetapi mereka mendapatkan pengetahuan baru dari materi pelajaran yang diberikan.

Tes tertulis adalah suatu tes yang cara mengerjakan atau menjawab soal dilakukan dengan menulis. Jawaban yang diberikan oleh teste berbentuk bahasa tulis tetapi, cara memberikan pertanyaan dapat berbentuk tulis maupun berbentuk lisan. Contoh tes menyimak dan dikte (menulis kembali apa yang telah didengarkan). Dalam tes tersebut meskipun pertanyaan yang diberikan berbentuk lisan tetapi jawaban yang diberikan oleh teste berbentuk tulis, maka tes tersebut disebut tes tulis. Sebaliknya, meskipun dalam memberikan pertanyaan berbentuk tulisan tetapi, teste mengerjakan soalnya atau menjawab soalnya secara lisan, maka tes tersebut disebut tes lisan. Tes tertulis ini biasanya digunakan untuk berbagai macam keterampilan bahasa seperti tes kemahiran menyimak (*istima'*), tes kemahiran membaca (*qiro'ah*), tes kemahiran menulis (*kitabah*) atau tes komponen bahasa seperti tes tata bahasa (*qawa'id*) dan tes kosakata (*mufrodāt*).¹⁵

Tes lisan adalah tes yang cara menjawab pertanyaan atau mengerjakan soalnya secara lisan. Tes lisan ini biasa digunakan untuk mengukur kemahiran berbicara (*kalam*). Dengan tes lisan ini, guru dapat mengetahui kemampuan berbicara peserta didik, dapat dilihat dari akjnujuusennya, kegramatikalannya, kelancarannya, ketepatan pilihan katanya, uslubnya, ketepatan dalam memberikan informasi atau merespon informasi, tekanan dan kefasihan dalam melafalkan kata. Selain digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik, tes lisan juga bisa digunakan untuk mengukur kemampuan membaca teks bahasa Arab. Dengan tes lisan ini, kemampuan teste (peserta didik) bukan saja diketahui dari kompetensi pemahamannya terhadap isi teks, tetapi dapat diketahui juga kompetensi peserta didik dari aspek kelancaran membacanya, kefasihan dalam melafalkan kata, intonasinya, ketepatan dan kecepatan bacanya.¹⁶

Tes perbuatan atau disebut juga dengan tes praktek yaitu tes yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk lisan dan peserta didik menjawabnya

¹⁵Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."Hal. 115

¹⁶Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*.Hal. 116

dengan melakukan serangkaian kegiatan yang diminta dalam soal. Dalam pembelajaran bahasa, tes bentuk ini diakomodasi oleh metode respon fisik total yang berpandangan bahwa pemahaman pada ujaran bahasa dapat dilihat dari respon fisik yang diberikan peserta didik.¹⁷

Kegiatan menyimak dan membaca mempunyai kesamaan yaitu sama-sama bersifat reseptif. Reseptif yaitu kemampuan memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain. Pemahaman terhadap bahasa yang dituturkan oleh pihak lain tersebut dapat melalui sarana bunyi atau sarana tulisan. Baik sistem bunyi maupun tulisan pada hakikatnya adalah merupakan suatu lambang bahasa yang bersifat arbitrer, untuk menyampaikan informasi dari seorang penutur bahasa kepada pihak lain.¹⁸

Kegiatan berbicara dan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif yaitu kemampuan menghasilkan atau menyampaikan makna kepada pihak lain baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan oleh penutur. Pembicara adalah aktivitas menghasilkan bahasa melalui berbicara. Sedangkan penulis adalah aktivitas menghasilkan bahasa melalui sarana tulisan.¹⁹

Dari statemen di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi untuk kemahiran menyimak dan membaca adalah evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap tulisan atau bunyi dan disampaikan oleh pihak lain. Sedangkan, evaluasi untuk kemahiran berbicara dan menulis adalah evaluasi yang diberikan peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan kalimat atau kata kepada orang lain secara lisan maupun tulisan.

Dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab guru dapat menggunakan beberapa pendekatan tes bahasa diantaranya adalah tes diskret, tes integratif dan tes pragmatif. Tes diskret yaitu tes yang digunakan untuk mengevaluasi satu aspek kebahasaan pada waktu tertentu. Dalam tes diskret ini kemampuan yang diukur adalah satu komponen saja sehingga peserta didik dalam menjawab butir pertanyaan tidak membutuhkan kemampuan secara integratif atau simultan, contoh: tes kosakata atau mufrodat dalam pengenalan arti kata, arti kata الجامعة adalah..... Dari

¹⁷Ainin, M., Tohir, M., Asrori, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*.Hal. 54

¹⁸Ainin, M., Tohir, M., Asrori.Hal.119

¹⁹Moh. Matsna & Erta Mahyuni, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab*.Hal. 151

contoh tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam menjawab pertanyaan peserta didik hanya mencari jawaban arti kata الجامعة saja.

Tes integratif adalah tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menggunakan berbagai aspek kebahasaan maupun keterampilan. Dengan demikian, pada tes integratif ini dalam menjawab suatu butir soal peserta didik dituntut untuk mengerahkan kemampuan kebahasaan dan keterampilan secara simultan. Tes ini muncul berawal dari adanya kelemahan yang terdapat pada tes diskret. Menurut Ainin yang termasuk tes integratif adalah tes yang menyangkut aspek kebahasaan maupun keterampilan berbahasa diantaranya adalah (a) menyusun kalimat, (b) menafsirkan wacana singkat yang dibaca atau didengar, (c) memahami bacaan yang dibaca atau didengar, dan (d) menyusun sebuah alenia berdasarkan kalimat-kalimat yang disediakan.

Contoh menulis secara terbimbing, menyusun (merangkai) kata menjadi kalimat

رتب الكلمات الآتية لتكون جملة كاملة
 أ - شقة - في - أحمد - جميلة - يسكن
 ب - تأكل - وجبات - زينب - اليوم - في
 ج - عبد العزيز - اللغة العربية - يدرس - الثقافة الإسلامية

Dari contoh tersebut di atas seorang peserta didik (teste) tidak akan mampu menjawab soal menyusun kalimat kalau dia hanya menguasai kosakata saja. Kemampuan yang dia miliki untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan benar tentunya selain bisa menguasai kosakata dia juga harus bermodalkan menguasai struktur dengan baik.

Tes pragmatik adalah tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dalam komunikasi benarnya. Komunikasi sebenarnya ini erat kaitannya dengan seluruh konteks penggunaan bahasa. Dalam penggunaan bahasa, pada umumnya tidak dijumpai bunyi bahasa, kata, frasa dan bahkan kalimat yang digunakan secara terpisah tanpa hubungan satu dengan yang lain dalam suatu konteks. Bahasa seperti yang dijumpai dalam penggunaan bahasa senantiasa berupa satu keseluruhan, termasuk berbagai macam kendala dan hambatan yang selalu menyertai penutur bahasa dalam sehari-hari. Kemampuan dalam menangkap

bahasa secara utuh dalam penggunaan bahasa itu adalah yang dikenal sebagai kemampuan bahasa pragmatik.²⁰

Jenis tes bahasa yang bersifat pragmatik sangat beragam diantaranya adalah dikte (*dictation*), tes cloze (*cloze procedure*), pemahaman para frase (*paraphrase recognition*), jawaban pertanyaan (*question answering*), berbicara atau lebih khusus lagi wawancara (*oral interview*), menulis (*composition or essay writing*), bercerita (*narration*) dan terjemah (*translation*).

Dari keterangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian evaluasi pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan pendekatan diskret, pendekatan integratif dan pendekatan pragmatik. Meskipun diantara tiga pendekatan tersebut terdapat beberapa kelemahan tetapi guru dapat mempergunakannya dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Evaluasi dapat diartikan suatu kegiatan atau proses mengukur dan dilanjutkan dengan menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat tercapai. Jika evaluasi digunakan dalam suatu pembelajaran maka, penilaian tersebut ditujukan pada kemajuan dan perkembangan peserta didik dari tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Tujuan evaluasi pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi sistem pembelajaran bahasa Arab dari segi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan serta sistem penilaian. Sedangkan, tujuan penilaian hasil belajar bahasa Arab adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran bahasa Arab, mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar bahasa Arab peserta didik dengan standar kompetensi atau kompetensi inti dalam kurikulum K 13 dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, mencari kelemahan dan keunggulan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas,

²⁰Moh. Matsna & Erta Mahyuni.Hal. 76

menentukan kenaikan kelas serta menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang telah dimiliki

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan dilakukan secara periodik. Guru memberikan pertanyaan secara lisan setiap selesai pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah pembelajaran dilakukan. Selain itu guru juga memberikan ulangan harian setiap selesai pembelajaran pencapaian Kompetensi Dasar (KD). Ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester ini adalah evaluasi wajib yang harus dilaksanakan oleh sekolah.

Bentuk tes yang dilakukan juga berbeda-beda disesuaikan dengan keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Dalam membuat tes guru mata pelajaran bahasa Arab juga menerapkan pendekatan tes bahasa yaitu pendekatan diskret, pendekatan integratif dan pendekatan pragmatig. Semua itu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik menurut jenjang kelasnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran agar guru selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik khususnya setelah selesai pembelajaran dilaksanakan hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas. Dengan mengetahui kekurangan siswa guru dapat memaksimalkan pembelajaran di kelas mulai dari memperbaiki metode atau teknik dalam mengajar, mengajar dengan menggunakan media atau memberi jam tambahan untuk siswa yang kurang memahami mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu guru juga dapat meminta wali murid untuk mendampingi putra-putrinya ketika belajar bahasa Arab di rumah karena keberhasilan belajar siswa bukan hanya tanggung jawab guru tetapi tanggung jawab bersama sehingga akan lebih baik jika diatasi bersama.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Imam Ainin, M., Tohir, M., Asrori, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2006).
- Junda Miladya, “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Konferensi Nasional Bahasa Arab I UM*, 2003
- Khoirutun Ni'mah, “Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini” 84 (2013): 487–92, <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.
- Moh. Matsna & Erta Mahyuni, *Pengembangan Evaluasi Dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang Selatan: Alkitabah, 2012)
- Mukhlis Nawawi, *Evaluasi Dan Tes Bahasa (At-Taqwim Wa Ikhtibaaraat Al-Lughah* (Jakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Islam, 2003)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Ubaid Ridho, “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012).